

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG PECAHAN
MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS V
SDN 3 GRENGGENG**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh:
Sofiana
NIM 11108247016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2015**


PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG PECAHAN MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS V SDN 3 GRENGGENG" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing 1


P. Sarjiman, M.Pd
NIP 195412121981031009

Yogyakarta, Desember 2014
Pembimbing,
Pembimbing 2


Rahayu Condro M, M.Si
NIP 197108212003122001



acc
ti

PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG PECAHAN MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS V SDN 3 GRENGGENG

IMPROVING THE RESULT OF LEARNING FRACTION NUMBER OPERATION USING REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION APPROACH TO FIFTH GRADE IN SDN 3 GRENGGENG

Oleh: Sofiana, ppsd/pgsd, email : fsofia12@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran operasi hitung bilangan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen. Dalam penelitian ini pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan masalah kontekstual dengan bantuan media benda nyata berupa kue jenang dan model alat peraga berupa plastisin dan kertas pecahan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Grenggeng yang berjumlah 25 siswadan guru kelas V. Obyek penelitian adalah hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan menggunakan pembelajaran matematika realistik. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas kontrak dengan menggunakan pendapat ahli (experts judgment). Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika menggunakan pendekatan matematika realistik adalah 62,92 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 70,32 pada siklus II. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar hanya 54,29% meningkat menjadi 75,68% pada siklus II.

Kata kunci: *hasil belajar, matematika, pembelajaran matematika realistik.*

Abstract

The purpose of this research is to improve the fraction number operation by using realistic mathematics education approach to fifth grade in SD Negeri 3 Grenggeng, Karanganyar, Kebumen. In this research learning using mathematic realistic education approach is using a real problem with helped a real things kuejenang and models things is plastisin and fraction papers. The kind of research is class action research. Subject the research is fifth grade student in Sekolah Dasar Negeri 3 Grenggeng which consist of 25 students. Object of this research is the result of students learning about fraction number operation using realistic mathematics approach. This research using construct validity according (experts Judgment) for examine the validity of instrument. Data result of the research, found by observation and result of study test. Data found, analyzed by descriptive quantitative and descriptive qualitative. The result of the research showed that students average result is 62,92. on first cycle, and increase to be 70,32 on second cycle. 60, in first cycle students result 54,29%, and increase to be 75,68% on second cycle.

Keyword : *study result, mathematic, realistic mathematics education approach*

PENDAHULUAN

Matematika diajarkan di SD dengan semua jenis dan program serta dengan jumlah jam yang relatif banyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Meskipun matematika mempunyai jam pelajaran yang relatif banyak, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa matematika di SD masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi peserta didik.

Salah satu materi pada mata pelajaran matematika yaitu bilangan pecahan. Penyelesaian soal operasi hitung bilangan pecahan membutuhkan pemahaman konsep yang lebih sulit dibandingkan dengan operasi hitung bilangan lainnya, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung bilangan pecahan sehingga hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa kelas V diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan, ini terbukti dari tiga tahun terakhir nilai matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan mengalami penurunan secara terus menerus, pada tahun 2010 persentase siswa yang memenuhi KKM mencapai 68%, pada tahun 2011 siswa yang memenuhi KKM sebanyak 49%, dan pada tahun 2012 siswa yang mencapai KKM hanya mencapai 32% dengan KKM 65.

Penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan. Dengan ini siswa akan lebih berminat dan termotivasi, dengan demikian keberhasilan pembelajaran matematika diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan pendekatan pendidikan matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar operasi hitung

bilangan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng Karanganyar Kebumen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 91), Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Grenggeng. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September tahun 2013.

Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Grenggeng yang terdiri dari 25 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Obyek penelitian ini adalah operasi hitung bilangan bulat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan tes dan observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi tentang kegiatan rutin seperti pembukaan (salam), berdoa, mengecek kehadiran siswa, tes peninjauan, acuan, dan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama yaitu penyajian materi. Siswa diberikan masalah nyata oleh guru tentang penjumlahan pecahan (menyampaikan masalah nyata). Guru menyampaikan cara menghitung dengan menggunakan media kue jenang (tahap operasional konkret).

Siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS menggunakan media yang telah disediakan oleh guru (tahap model konkret dan tahap model formal).

Langkah ketiga adalah siswa menuliskan hasil menghitung penjumlahan pecahan yang telah dihitung yang berupa lambang bilangan pecahan (tahap matematika formal).

c) Kegiatan Akhir

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menanyakan hal-hal yang belum jelas, menyimpulkan materi pembelajaran.

2. Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi beberapa kegiatan rutin seperti pembukaan (salam), berdoa, dan mengecek kehadiran siswa, tes penjajagan, acuan dan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama yaitu penyajian materi. Pada kegiatan ini, siswa diberikan masalah nyata tentang penjumlahan pecahan desimal. (menyampaikan masalah nyata). Setelah siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban, guru baru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan alat peraga berupa gelas ukur dan susu (tahap operasional konkret).

Langkah selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS menggunakan media yang telah disediakan oleh guru (tahap model konkret dan tahap model formal).

Langkah ketiga adalah menuliskan hasil menghitung pecahan desimal berupa lambang bilangan (tahap matematika formal).

c) Kegiatan Akhir

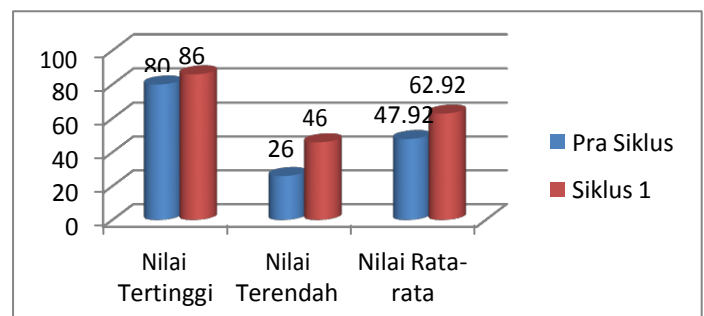
Pada kegiatan akhir ini, siswa juga diberi soal evaluasi.

Pada akhir tindakan siklus I ini dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan soal-soal evaluasi secara individu kepada siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I yang disajikan dalam tabel di atas, nilai tertinggi siswa 86 dan nilai terendah 46. Dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62,92 pada rentang nilai 0-100

Tabel Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Aspek yang diamati	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I
Nilai Tertinggi	80	86
Nilai Terendah	26	46
Nilai Rata-rata	47,92	62,92



Gambar Diagram Perbandingan Nilai Pra Siklus dengan Nilai Siklus 1

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada pra siklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada saat pra siklus 47,92. Sedangkan pada saat siklus I mencapai 62,92. Berdasarkan data hasil dari siklus I, nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria penelitian sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II

3. Evaluasi

a. Pelaksanaan Observasi

Dalam tahap ini dilaksanakan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik yang dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus I, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa masih sulit untuk dikendalikan.
- 2) Waktu pembelajaran terlalu lama sehingga melebihi alokasi waktu pada RPP.
- 3) Pengelompokan siswa pada siklus 1 yang terlalu banyak anggotanya mengakibatkan pembelajaran pada tahap model konkret dan model formal menjadi kurang efektif
- 4) Siswa belum terlalu paham dalam penggunaan media pembelajaran
- 5) Ukuran media pembelajaran terlalu kecil sehingga siswa kesulitan dalam penggunaan media dalam pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik
- 6) Hanya sebagian siswa saja yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 7) Siswa kurang terfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan persiapan guru yang kurang maksimal.
- 8) Masih terdapat siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan dan evaluasi.

Berikut adalah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan di siklus selanjutnya yaitu siklus II.

- 1) Guru menyemangati siswa dengan melakukan yel-yel secara bersama-sama dengan siswa.
- 2) Guru memberikan kartu (kartu kuning dan karti merah) untuk siswa yang

ramai atau bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung.

- 3) Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus lebih memperhitungkan alokasi waktu pembelajaran.
- 4) Guru membentuk kelompok-kelompok siswa yang sebelumnya beranggotakan 5 siswa, menjadi 2-3 siswa tiap kelompok agar siswa dapat mengerjakan LKS dengan lebih serius dan maksimal.
- 5) Guru lebih memberikan bimbingan-bimbingan dan bantuan kepada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan.
- 6) Guru lebih mempersiapkan secara matang sebelum pelaksanaan pembelajaran sehingga ketika proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan semua siswa terfasilitasi dalam kegiatannya
- 7) Guru memberikan peringatan kepada siswa supaya siswa lebih teliti ketika mengerjakan soal baik soal latihan maupun soal evaluasi

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Data yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan ketrampilan operasi hitung pada mata pelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakannya itu sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Membuat media kertas pecahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan lebih menarik dan jelas.

- c) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya menyangkut kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran.
- d) Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) yang lebih lengkap dan soal-soal evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan 1

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi tentang kegiatan rutin seperti pembukaan (salam), berdoa, mengecek kehadiran siswa, tes penjajagan, acuan, dan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Langkah pertama yaitu penyajian materi, siswa diberikan masalah nyata tentang pengurangan pecahan (menyampaikan masalah nyata). Dan selanjutnya guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan media benda konkret berupa kue bolu (tahap operasional konkret).

Langkah selanjutnya siswa mengerjakan LKS menggunakan alat peraga berupa plastisin dan kertas pecahan (tahap model konkret dan tahap model formal). Langkah selanjutnya siswa menuliskan hasil mengerjakan LKS yang berupa soal-soal tentang pengurangan pecahan yang ada di kehidupan sehari-hari pada lembaran kertas yang telah disediakan (tahap matematika formal).

3) Kegiatan Akhir

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru menanyakan hal-hal yang belum jelas, menyimpulkan materi pembelajaran.

b. Pertemuan 2

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi pembukaan (salam), berdoa, dan mengecek

2) Kegiatan Inti

Langkah pertama yaitu penyajian materi. Pada kegiatan ini, siswa diberikan masalah nyata tentang pengurangan pecahan desimal (menyampaikan masalah nyata). Guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan soal cerita tersebut dengan menggunakan media benda nyata berupa gelas ukur dan susu (tahap operasional konkret).

Langkah selanjutnya siswa mengerjakan LKS menggunakan media yang telah disediakan oleh guru, yaitu berupa gelas ukur yang terbuat dari gelas bekas air mineral dan air (tahap model konkret). Siswa menggambarkan cara mengukur pengurangan pecahan desimal dengan media gelas ukur dan air pada kertas yang disediakan (tahap model formal). Siswa menuliskan hasil diskusinya tentang pengurangan pecahan diselebar kertas (tahap matematika formal).

3) Kegiatan Akhir

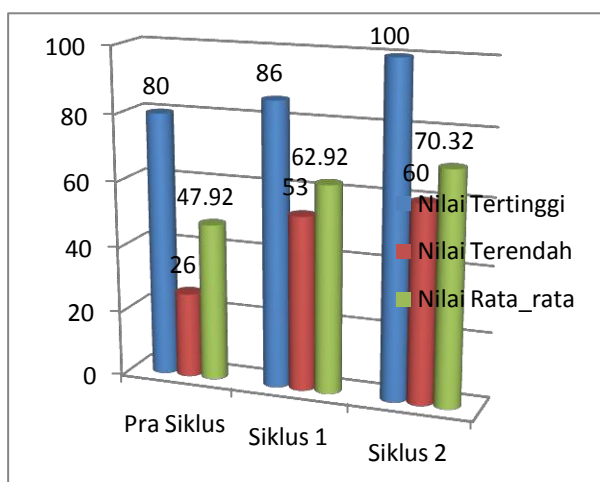
Pada kegiatan akhir ini, siswa juga diberi soal evaluasi sebanyak 15 soal untuk dikerjakan

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II yang disajikan dalam tabel di atas, nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 60. Dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 70,32 pada rentang nilai 0-100

Perbandingan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Nilai Tertinggi	80	86	100
Nilai Terendah	26	53	60
Nilai Rata-rata	46,92	62,92	70,32



Gambar. 10 Diagram Perbandingan Nilai Hasil Penelitian

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai siswa pada pra siklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada saat pra siklus 46,92, sedangkan pada saat siklus I mencapai 62,92. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 62,92, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 70,32. Hasil penelitian pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 65 pada rentang nilai 0-100.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tentang penggunaan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 3Grenggeng Kecamatan Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

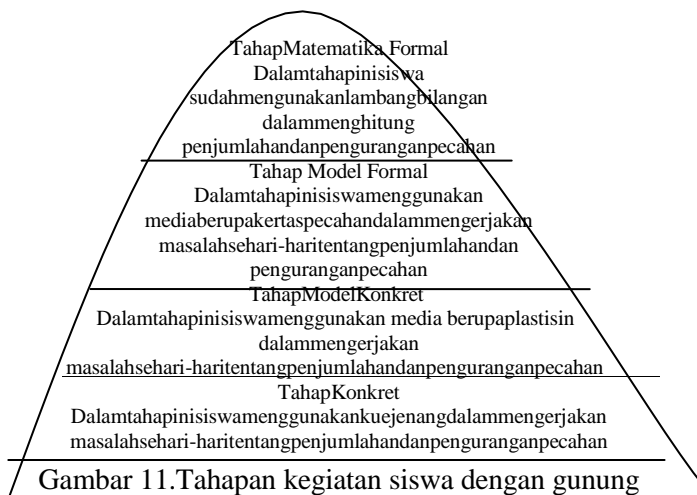
Hasil belajar siswa dengan pembelajaran matematika realistik khususnya pada materi operasi hitung pecahan siswa kelas V mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 62,92 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 70,32 ini terbukti bahwa pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yang berada pada tahap operasional konkret. Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget (dalam Heruman, 2008:1-2), mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Sri Subarinah (2006:2) menyatakan bahwa siswa usia SD sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Tahap berpikirnya masih belum formal dan relatif masih konkret, bahkan untuk sebagian anak SD kelas rendah masih ada yang pada tahapan pra-operasional konkret. Siswa SD yang ada pada tahap praoperasional-konkret belum memahami hukum kekekalan, sehingga sulit mengerti konsep-konsep operasi, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Sedangkan siswa SD pada tahap berpikir konkret sudah bisa memahami hukum kekekalan, tetapi belum bisa diajak untuk berpikir secara deduktif sehingga pembuktian dalil-dalil matematika sulit untuk dimengerti oleh siswa. Siswa SD kelas atas (lima dan enam dengan usia 11 tahun ke atas) sudah pada tahap berpikir formal, siswa ini sudah bisa berpikir secara deduktif.

Siswa masih perlu berpikir sehubungan dengan objek-objek konkret,

meskipun hanya dalam imajinasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru hendaknya menempatkan siswa dalam situasi belajar yang menyenangkan sehingga bakat-bakat siswa dapat tergali serta siswa merasa lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik, siswa akan dihadapkan pada situasi-situasi konkret, dimana siswa akan bekerja secara berkelompok maupun secara individu dalam situasi yang menyenangkan dengan adanya permasalahan nyata yang harus dipecahkan dengan bantuan media benda konkret dan alat peraga.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dengan langkah-langkah yang telah direncanakan berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah dikaji oleh peneliti, antara lain menurut Prof. Dr Marsigit, skema pembelajaran matematika yang digambarkan sebagai gunung es ini, pada lapisan dasar adalah konkret, kemudian di atasnya ada model konkret, di atasnya lagi ada model formal dan paling atas adalah matematika formal



Gambar 11. Tahapan kegiatan siswa dengan gunung

es

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Pada siklus I, siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus I yang mendapatkan nilai rata-rata 62,92 yang termasuk dalam kategori baik, meskipun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Berdasarkan data-data tersebut, peneliti dan observer menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dengan sangat baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 70,32 yang termasuk dalam kategori sangat baik karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan peningkatan pembelajaran matematika tentang operasi hitung pecahan melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grogong telah mencapai titik keberhasilan.

Keberhasilan pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Grogong ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus, Asrori (2009), pembelajaran

merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru, artinya guru telah memberikan pengalaman belajar langsung kepada setiap siswa

Dalam penelitian ada anak yang masih belum paham tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan, terbukti dengan masih adanya nilai siswa yang belum mencapai KKM, ini disebabkan karena siswa tersebut belum paham tentang mencari KPK pada suatu bilangan, padahal KPK di perlukan untuk menyamakan penyebut pada pecahan. Anak yang mencapai nilai tertinggi di kelas ini sudah paham mengenai KPK jadi anak tersebut dapat mengikuti pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dengan baik, karena sudah paham tentang cara menyamakan penyebut bilangan pecahan.

SIMPULAN

Penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media benda konkret dan alat peraga berupa kertas pecahan dan gelas ukur. Siswa melaksanakan pembelajaran tentang operasi hitung bilangan pecahan dengan bantuan media benda konkret berupa kue jenang. Siswa mengerjakan soal pada LKS dengan bantuan media plastisin dan kets pecahan sesuai langkah-langkah pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi pembelajaran tentang materi operasi hitung bilangan pecahan, diperoleh nilai rata-rata kelas 46,92. Pada siklus I dikenai tindakan yaitu guru menggunakan pendekatan matematika realistik sebagai pendekatan pembelajaran pada materi operasi hitung bilangan pecahan untuk meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya tindakan tersebut nilai rata-rata kelas dapat meningkat menjadi 62,92 dan pada siklus II menjadi 70,32 pada rentang nilai 0-100

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, H. M. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Multi Press
- Heruman.(2008). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marsigit, (2014) *Pendekatan Gunung Es*.
- Diperoleh dari
<http://irawidyastuti94.blogspot.com/2014/06/pendekatan-gunung-es-iceberg-pada.html>
Pada tanggal 22 Juni 2014, jam 12.36 WIB
- Subarinah Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara